

## BAB V

### PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Inflasi secara parsial maupun secara simultan terhadap *Underpricing* periode tahun Januari 2013 – September 2020. Penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS 16.0*. Berikut merupakan hasil dari hasil pengolahan data:

#### A. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* menunjukkan koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Koefisien positif mempunyai arti bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka *Underpricing* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan, maka *Underpricing* akan menurun.

Menurut teori Pirmatua Sirait, *Current Ratio* menggambarkan tingkat kelancaran kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Dari hasil pengukuran rasio, apabila nilai *Current Ratio* rendah bisa dinyatakan perusahaan tersebut kekurangan dana untuk membayar utangnya. Jika hasil pengukuran *Current Ratio* tinggi belum tentu juga keadaan perusahaan sedang baik. Dalam pelaksanaanya *Current Ratio*

dengan standar 2:1 yang sering dianggap sebagai ukuran yang lumayan baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.<sup>92</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gatot Nazir Ahmad dkk,<sup>93</sup> menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*. Nilai koefisien positif menunjukkan kenaikan pada *Current Ratio* akan mengakibatkan *Underpricing* mengalami peningkatan. Nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitu pula sebaliknya semakin rendah *Current Ratio* maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini bertentangan oleh penelitian Putri Sesti dan Maya Febrianty<sup>94</sup> yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Underpricing*. Begitu juga dengan penelitian David Tri Rachmadhanto dan Raharja<sup>95</sup> yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah yaitu *Current Ratio* meningkat maka *Underpricing* menurun. Nilai likuiditas yang baik dapat terjadi karena adanya penurunan keuntungan atau laba karena laba operasi banyak digunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya dengan begitu perusahaan dapat kehilangan peluang untuk

---

<sup>92</sup> Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan....*, hal. 55.

<sup>93</sup> Gatot Nazir Ahmad dkk, Pengaruh DER, ROI, *Current Ratio....*, hal. 163.

<sup>94</sup> Putri Sesti dan Maya Febrianty, Pengaruh Asset Turnover, Current Ratio...., hal. 179.

<sup>95</sup> David Tri dan Raharja, Analisis Pengaruh Perusahaan...., hal. 10.

menghasilkan tambahan modal dan menyebabkan likuiditas meningkat tetapi profitabilitas menurun.

Namun hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Artinya apabila *Current Ratio* meningkat maka akan diikuti peningkatan oleh *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Angka *Current Ratio* yang tinggi akan menjadi sinyal yang baik dari PT. AirAsia Indonesia Tbk. kepada para investor untuk menginvestasikan dananya. Semakin banyak minat investor yang membeli saham dipasar sekunder maka semakin meningkat pula harga saham yang mengakibatkan harga pada saat penutupan lebih tinggi dibandingkan harga dipasar saham.

PT. AirAsia Indonesia Tbk. dapat menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila laba yang didapatkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan besaran bunga yang harus dilunasi, maka perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Dengan angka *Current Ratio* yang baik maka para investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham pada saat penjualan dan kemudian akan mempengaruhi tingkat *Underpricing* pada perusahaan.

**B. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* menunjukkan koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan maka akan diikuti pula kenaikan pada *Underpricing*. Sebaliknya apabila *Net Profit Margin* mengalami penurunan maka *Underpricing* akan menurun.

Berdasarkan teori V. Wiratna Sujarweni *Net Profit Margin* menunjukkan perbandingan atas laba setelah pajak dengan penjualan bersih. Penjualan tidak dapat dijadikan tolak ukur faktor keberhasilan sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan meminimalisir ketidakpastian bagi pihak investor sehingga mampu mengurangi tingkat *Underpricing*. Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam penilaian usaha pada perusahaan dan biasanya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi.<sup>96</sup>

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rani Wulandari Lestari<sup>97</sup> yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif terhadap *Underpricing*. Perusahaan yang mempunyai angka *Net Profit Margin* yang besar menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang sehat sehingga dapat memberikan peluang yang

---

<sup>96</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori...*, hal. 114.

<sup>97</sup> Rani Wulandari Lestari, *The Influence of Financial...*, hal. 6.

besar dimasa yang akan datang sehingga membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Triya Mayasari dkk<sup>98</sup>, yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Widhar Pahlevi<sup>99</sup> menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Tidak berpengaruhnya *Net Profit Margin* dapat disebabkan karena investor tidak menggunakan informasi *Net Profit Margin* sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan kegiatan investasi.

Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Artinya, apabila *Net Profit Margin* meningkat maka akan diikuti peningkatan oleh *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* dalam PT. AirAsia Indonesia Tbk maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Apabila semakin banyak investor yang tertarik maka permintaan atas saham menjadi lebih tinggi.

*Net Profit Margin* memperlihatkan keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Pendapatan laba yang tinggi lebih diminati oleh investor karena menunjukkan bahwa dalam perusahaan tersebut memiliki hasil yang baik. Tinggi rendahnya nilai *Net*

---

<sup>98</sup> Triya Mayasari dkk, Pengaruh *Return On Equity, Net Profit...*, hal. 51.

<sup>99</sup> Reza Widhar Pahlevi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..., hal. 229.

*Profit Margin* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. akan mempengaruhi jumlah permintaan dan penawaran saham pada perusahaan saat penjualan dipasar sekunder sehingga harga saham yang berada di pasar sekunder akan menjadi meningkat dan bisa menurunkan *Underpricing*.

**C. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan artinya apabila *Return On Assets* mengalami kenaikan maka *Underpricing* akan mengalami penurunan.

Menurut teori Kasmir *Return On Assets*<sup>100</sup> rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan untuk mengetahui seberapa efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah pengembalian atas aset berarti semakin rendah juga jumlah bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Apabila laba yang dihasilkan tinggi maka tingkat *Underpricing* yang terjadi dipasar saham akan menurun.

---

<sup>100</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 202.

Tidak berpengaruhnya *Return On Assets* pada *Underpricing* dapat disebabkan oleh ketidakpercayaan investor atas informasi keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan. Investor telah memprediksi bahwa laporan keuangan pada perusahaan telah ditingkatkan harganya untuk menunjukkan kinerja yang baik. Dengan begitu investor tidak lagi memperhatikan nilai *Return On Assets* yang telah tersaji dalam prospektus tetapi cenderung merujuk pada nilai *Return On Assets* beberapa tahun sebelum perusahaan melakukan *go public*. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* akan memperkecil tingkat ketidakpastian pasar sehingga akan mengurangi tingkat *Underpricing*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Retnowati<sup>101</sup> yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan diperkuat oleh I Dewa Ayu Kristiantari<sup>102</sup> yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Tidak berpengaruhnya *Return On Assets* disebabkan karena investor tidak percaya atau tidak menggunakan rasio *Return On Assets* sebagai informasi keuangan yang telah disajikan oleh pihak emiten.

Hasil penelitian ini bertentangan oleh penelitian Yurena Prastica<sup>103</sup> yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kemas Nurcholis Thoriq dkk<sup>104</sup>, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan yang terjadi antara variabel ROA dengan *Un-*

---

<sup>101</sup> Eka Retnowati, Penyebab *Underpricing* Pada Penawaran..., hal. 189.

<sup>102</sup> I Dewa Ayu Kristiantari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..., hal. 785.

<sup>103</sup> Yurena Prastica, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi..., hal. 104.

<sup>104</sup> Kemas Nurcholis Thoriq dkk, Faktor Internal dan Eksternal Yang..., hal. 25.

*derpricing*. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah efektif dalam menggunakan asetnya. Sehingga semakin banyak investor melakukan investasi pada perusahaan dan menurunkan tingkat *Underpricing*.

*Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Underpricing*, peningkatan pada *Return On Assets* akan menimbulkan penurunan pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Hal ini dapat terjadi karena para investor dalam keputusan investasinya, lebih mempertimbangkan dan mementingkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba daripada laba yang baik atau kondisi keuangan. Laba yang baik belum tentu dapat menghasilkan laba yang baik pula akan tetapi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik sudah menjadi jaminan kepercayaan investor bahwa laba dapat diperoleh secara konsisten oleh perusahaan.

#### **D. Pengaruh Inflasi terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa inflasi memiliki koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Koefisien yang positif memiliki arti bahwa apabila inflasi mengalami kenaikan maka *Underpricing* akan mengalami peningkatan. Sebaliknya apabila inflasi mengalami penurunan maka *Underpricing* akan menurun.

Menurut teori Keynes<sup>105</sup> inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuannya. Dengan demikian permintaan masyarakat akan melebihi jumlah yang tersedia. Inflasi yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kerugian perekonomian secara keseluruhan, dengan begitu banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga saham dipasar mengalami kebangkrutan. Inflasi yang terlalu rendah akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang sangat lambat, yang mengakibatkan harga saham ikut melambat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanda Din Nurazizah dan Majidah<sup>106</sup> yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan. Ketika nilai inflasi tinggi investor akan menunda kegiatan investasinya, sehingga harga saham yang ditetapkan rendah sehingga *Underpricing* semakin tinggi.

---

<sup>105</sup> Ismail Fahmi Lubis, Analisis Hubungan Antara..., hal. 42.

<sup>106</sup> Nanda Din Nurazizah dan Majidah, Analisis Faktor-Faktor Yang..., hal. 157.

Penelitian ini bertentangan oleh penelitian yang dilakukan oleh Mica Altensy<sup>107</sup> yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan dan diperkuat oleh penelitian Purwanti dan Eddy Irsan Siregar<sup>108</sup> yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *Underpricing*. Disebabkan karena para investor tidak menggunakan informasi inflasi sebagai variabel yang dipertimbangkan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

Inflasi dapat mempengaruhi proses meningkatnya harga secara terus menerus dan mengakibatkan masyarakat lebih baik menyimpan uangnya secara pribadi atau mandiri. Apabila masyarakat lebih banyak menyimpan uangnya secara mandiri maka dunia usaha dan investasi mengalami kesulitan untuk berkembang. Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Artinya, apabila inflasi meningkat maka akan diikuti peningkatan oleh *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. Apabila semakin tinggi inflasi suatu negara pada tahun PT. AirAsia Indonesia Tbk. melakukan *initial public offering* maka risiko terjadi *Underpricing* semakin tinggi dan semakin rendah harga saham yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pada saat inflasi tinggi risiko tidak terjualnya saham sangat tinggi karena rendahnya minat investor untuk berinvestasi.

---

<sup>107</sup> Mica Altensy, Pengaruh Informasi Keuangan, Non Keuangan..., hal. 12.

<sup>108</sup> Purwanti dan Eddy Irsan, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi..., hal. 90.

**E. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan Inflasi terhadap *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.**

Melalui hasil analisis dengan menggunakan uji F test dapat diketahui bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *retrun on assets* dan inflasi semuanya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Reza Widhar Pahlevi dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Underpricing* Saham Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia<sup>109</sup> yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Underpricing*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Din Nurazizah dan Majidah<sup>110</sup> yang menyatakan bahwa variabel inflasi dan *Return On Assets* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Underpricing*.

Melalui analisis *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Assets* yang baik menggambarkan faktor fundamental pada perusahaan dikelola dengan baik sehingga dapat dengan optimal untuk menghasilkan laba. Dengan semakin besar laba yang diperoleh maka tingkat *Underpricing* akan menurun. Dalam analisis inflasi, tingkat inflasi yang terkendali akan membuat keuntungan bagi pengusaha, keuntungan tersebut dapat meningkatkan investasi dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>109</sup> Reza Widhar Pahlevi, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.....

<sup>110</sup> Nanda Din Nirazizah, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi....

Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*. Artinya, apabila nilai *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan inflasi mengalami peningkatan maka *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk akan mengalami peningkatan. Begitupula sebaliknya apabila *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan inflasi mengalami penurunan maka *Underpricing* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk akan mengalami penurunan.